



**PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL QUR'AN TERHADAP TINGKAT STRES
PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA RSI
MUHAMMADIYAH KENDAL**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

1

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul :

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL QUR'AN TERHADAP TINGKAT
STRES PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RUANG
HEMODIALISA RSI MUHAMMADIYAH KENDAL**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan
Semarang, April 2018



Pembimbing I

Desi Ariyana Rahayu
Ns. Desi Ariyana Rahayu, M.Kep

Pembimbing II

Tri Nurchidayati
Ns. Tri Nurchidayati, S.Kep, M.Med, Ed.



**PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL QUR'AN TERHADAP TINGKAT STRES
PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA RSI
MUHAMMADIYAH KENDAL**

Tsulis Ahmad Imam M.¹, Desi Ariana Rahayu², Tri Nur Hidayati³

- Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, imam.ahmad9050

[@gmail.com](#)

- Dosen Keperawatan Jiwa Fikkes UNIMUS, desi.ariyana@unimus.ac.id
- Dosen Keperawatan Jiwa Fikkes UNIMUS, tnh@unimus.ac.id

Latar Belakang : Hemodialisa merupakan suatu bentuk terapi pengganti fungsi ginjal dengan bantuan alat dializer. Hemodialisis dapat dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu sesuai derajat kerusakan ginjal dan membutuhkan waktu 3 – 5 jam setiap kali menjalani hemodialisis. kegiatan ini berlangsung rutin dan terus menerus sepanjang hidup. komplikasi hemodialisa dapat menimbulkan ketidaknyamanan, menurunnya kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, psikologis, spiritual, status sosial ekonomi. Dampak psikologis yang ditimbulkan meliputi kecemasan, stres dan depresi.

Tujuan : Menganalisa pengaruh terapi murottal Al Qura'an terhadap tingkat stres yang menjalani hemodialisa pada pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSI Muhammadiyah Kendal.

Metode : Metode penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yaitu sebanyak 30 orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner DASS. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji *T-test* dan *wilcoxon*.

Hasil : Didapatkan bahwa pre-test tingkat stres ringan sebanyak 6 responden (20%) dan stres ringan 4 responden (13,3%). Tingkat stres mengalami penurunan jumlah responden sebanyak 1 responden untuk stres ringan dan 3 responden (10%) untuk stres sedang.

Simpulan : Terdapat pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat stres pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa

Kata Kunci : Hemodialisa, stres, penyakit ginjal kronik
Kepustakaan : 15 (2005-2017)

Abstract

Background: Hemodialysis is a form of replacement therapy for kidney function with the help of dializer tool. Hemodialysis can be performed 1 to 3 times a week according to the degree of kidney damage and takes 3 - 5 hours each time hemodialysis. this activity takes place regularly and continuously throughout life. hemodialysis complications can cause discomfort, decreased quality of life including physical health, psychological, spiritual, socioeconomic status. The psychological impacts include anxiety, stress and depression.

Objective: Analyze the influence of murottaltherapy on stress levels undergoing hemodialysis in patients with Chronic Kidney Disease in *Hemodialysis*' RSI Muhammadiyah Kendal.

Method: This research method used quasi experiment with one group pretest-posttest design. Sampling method in this research was done by purposive sampling that is 30 people of chronic

renal failure patients undergoing hemodialysis. Data collection used DASS questionnaires. The analysis in this research used T-test and wilcoxon test.

Result: It was found that the pre-test of mild stress level were 6 respondents (20%) and light stress 4 respondents (13,3%). Levels of stress decreased the number of respondents as much as 1 respondent for mild stress and 3 respondents (10%) for moderate stress.

Conclusion: The effect of murottal therapy on stress levels in patients with CKD undergoing hemodialysis

Keywords: Length of hemodialysis, stress level and depression, chronic kidney disease

Literature: 15 (2005-2017)

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan suatu proses terjadinya penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible sehingga tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit . Keadaan ini akan menyebabkan terjadinya uremia dan sampah nitrogen dalam darah. Pada kadar tertentu, dampak tersebut dapat meracuni tubuh kemudian menimbulkan kerusakan jaringan bahkan kematian. Penyakit ginjal kronik adalah suatu proses patofisiologi dengan penyebab yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan irreversible, pada suatu derajat yang memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap, berupa dialisis atau transplantasi ginjal .

Perubahan gaya hidup yang cenderung tidak sehat seperti merokok, makan dan minum yang mengandung pewarna, pemanis, pengawet, serta mengkonsumsi alkohol menyebabkan penderita PGK dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di seluruh dunia.

Prevalensi penderita PGK di indonesia cukup tinggi. Data dari Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) memperkirakan terdapat 70.000 penderita penyakit ginjal di Indonesia dan angka terus meningkat 10 % setiap tahunnya. Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Tengah, kasus gagal ginjal di Jawa Tengah mencapai 16.954 kasus .

Dialisis adalah terapi yang umum digunakan karena terbatasnya jumlah donor ginjal hidup di Indonesia. Menurut jenisnya, dialisis dibedakan menjadi dua macam, yaitu

hemodialisa dan peritoneal dialisis. Sampai saat ini, hemodialisa merupakan alternatif utama terapi pengganti fungsi ginjal bagi pasien PGK karena mempertimbangkan dari segi biaya lebih murah dan resiko terjadinya perdarahan lebih rendah daripada peritoneal dialisis .

Keadaan ini akan menimbulkan berbagai permasalahan dan komplikasi pada pasien yang menjalani hemodialisa. komplikasi hemodialisa dapat menimbulkan ketidaknyamanan, menurunnya kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, psikologis, spiritual, status sosial ekonomi. Dampak psikologis hemodialisa sangat kompleks dan akan mempengaruhi kesehatan fisik, sosial maupun spiritual. Dampak psikologis yang ditimbulkan meliputi kecemasan, stres dan depresi.

Pasien PGK yang menjalani hemodialisa, membutuhkan waktu 12-15 jam untuk dialisa setiap minggunya, atau paling sedikit 3-4 jam per kali terapi. Kegiatan ini akan berlangsung terus-menerus sepanjang hidupnya.

Keadaan ketergantungan pada mesin dialisa seumur hidupnya serta penyesuaian diri terhadap kondisi sakit mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan pasien. Perubahan dalam kehidupan, merupakan salah satu pemicu terjadinya stres. Perubahan tersebut dapat menjadi variabel yang diidentifikasi sebagai stressor .

Stres merupakan reaksi tubuh (respons) terhadap lingkungan yang dapat memproteksi diri sendiri. Stres ialah kondisi yang tidak menyenangkan karena adanya tuntutan dalam suatu situasi sebagai beban atau diluar batas kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut .

Tindakan keperawatan untuk penanganan masalah stres pada hemodialisa berupa terapi komplementer. Hasil penelitian terapi komplementer yang dilakukan belum banyak dan tidak dijelaskan dilakukan oleh perawat atau bukan. Beberapa yang berhasil dibuktikan secara ilmiah misalnya terapi sentuhan untuk meningkatkan relaksasi, menurunkan nyeri, mengurangi kecemasan, mempercepat penyembuhan luka, dan memberi kontribusi positif pada perubahan psikoimunologik

Al Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejiwaan seseorang. Hal ini

dibuktikan dengan berubahnya jiwa dan kepribadian bangsa Arab setelah mereka mengenal Al Qur'an. Al Qur'an telah mengubah kepribadian mereka searah total meliputi akhlak perilaku, cara hidup, prinsip cita-cita dan nilai-nilai serta membentuk mereka menjadi masyarakat yang bersatu, teratur, dan bekerjasama. Bahkan perubahan besar yang ditimbulkan oleh Al Qur'an dalam jiwa bangsa Arab ini belum ada bandingnya dalam sejarah seruan-seruan kepercayaan yang pernah muncul di sepanjang kurun sejarah yang berbeda. Tidak dipungkiri lagi dalam Al Qur'an terdapat daya spiritual yang luar biasa terhadap jiwa manusia .

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2014) yang berjudul Efektifitas Terapi Bacaan Al-Qur'an terhadap Perubahan Tingkat Stress pada pasien Hemodialisis di RS Pku Muhammadiyah Gombong, efektif menurunkan skala stres pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSI Muhammadiyah Kendal diperoleh data 35 orang yang menjalani hemodialisa mengalami berbagai masalah dari pasangan, keluarga, pekerjaan dan psikologisnya. Hal ini bisa terlihat ketika perawat melakukan pengkajian setiap hari ketika melakukan tindakan hemodialisa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment* yaitu desain penelitian dimana prosedur eksperimen dapat digunakan, namun tidak semua variable eksternal dapat dikontrol oleh peneliti .

Rancangan yang digunakan peneliti adalah dengan *one grup pretest-posttest design* dimana satu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*), kemudian diobservasi lagi setelah diintervensi (*post-test*) .

Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani program hemodialisa di RSI Muhammadiyah Weleri berdasarkan data register pasien bulan juni-agustus 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden rata-rata berumur 50 tahun, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (60%), pendidikan SMP sebanyak 12 responden (40%), lama hemodialisa lebih dari satu tahun sebanyak 19 responden (63,3%).

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden menurut umur di ruang hemodialisa RSI Muhammadiyah Kendal (N=30)

	Mean	Median	Max	Min	Std. deviasi
Umur responden	50,57	52,5	70	30	9,856

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden menurut umur di ruang hemodialisa RSI Muhammadiyah Kendal (N=30)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	18	60
Wanita	12	40
Total	30	100

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan di ruang hemodialisa RSI Muhammadiyah Kendal (N=30)

Jenis pendidikan	Frekuensi
SD	5
SMA	9
SMP	12
D3	3
S1/S2/S3	1
Total	30
	100.0

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden menurut lama hemodialisa di ruang hemodialisa RSI Muhammadiyah Kendal (N=30)

Riwayat hemodialisa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<1 tahun	11	36,7
>1 tahun	19	63,3
Total	30	100

Tabel 5
 Distribusi frekuensi tingkat stres sebelum dan sesudah terapi murottal pada pasien PGK yang menjalani Hemodialisa di ruang hemodialisa RSI Muhammadiyah Kendal (N=30)

		Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Pre-test</i>	Stres normal	20	66,7
	Stres ringan	6	20
	Stres sedang	4	13,3
	Total	30	100
<i>Post-test</i>	Stres normal	26	86,7
	Stres ringan	1	3,3
	Stres sedang	3	10
	Total	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang dilakukan terapi mengalami penurunan tingkat stres normal, ringan, dan sedang. Tingkat stres mengalami penurunan jumlah responden sebanyak 1 responden untuk stres ringan dan 3 responden (10%) untuk stres sedang.

Tabel 6
 Pengaruh terapi murottal terhadap tingkat stres di ruang hemodialisa RSI Muhammadiyah Kendal (N=30)

	N	Mean rank	Sum of rank	Asymp. Sig.
Pre-test tingkat stres (negative ranks)	30	14,94	388,50	0,000

Post-test tingkat stres (positive ranks)	30	15,50	46,50
--	----	-------	-------

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden mengalami penurunan tingkat stres sesudah pemberian terapi murottal Al Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil korelasi uji wilcoxon diketahui p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh terapi murottal terhadap tingkat stres pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menjalani terapi murottal sebagian mengalami stres baik ringan dan sedang. Dilihat dari jenis kelamin diketahui bahwa sebagian responden yang berjenis kelamin laki-laki (60%). yang menyatakan bahwa responden laki-laki lebih banyak mengalami PGK karena faktor pola hidup dan pola makan laki-laki yang suka merokok, bergadang dan minum kopi. Stres adalah kondisi yang tidak menyenangkan karena adanya tuntutan dalam suatu situasi sebagai beban atau diluar batas kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Pemberian terapi murottal merupakan salah satu cara untuk mengurangi tingkat stres pasien hipertensi karena terapi murottal dapat menciptakan suasana yang damai dan menenangkan (relaksasi). Hal ini sesuai dengan menyatakan bahwa usaha terapi stres dibagi menjadi tiga golongan yaitu (1) psikologis, melalui pendidikan kepribadian untuk mengubah pengertian (persepsi) dan pandangan hidup, latihan, relaksasi serta psikoterapi; (2) obat (medis), melalui pemberian obat anti cemas; (3) lingkungan, melalui penciptaan lingkungan yang damai.

Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami tingkat stres ringan dan sedang (23.3%), setelah terapi murottal tingkat stres ringan dan sedang menjadi (13.2%). Pemberian terapi murottal dapat mempengaruhi fisik, psikologis dan spiritual responden. Terapi murottal dengan Surat Ar-Rahman, dapat menjadi obat penawar stres bagi responden karena lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat menenangkan hati dan pikiran.

Hal ini sesuai dengan Purna (2006) yang menyatakan bahwa murottal dapat didefinisikan sebagai rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori atau pembaca Al-Qur'an. juga menyatakan bahwa membaca dan mendengar Al-Qur'an dapat mempengaruhi fisik maupun psikologis dan spiritual.

Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* data hasil penelitian tingkat depresi sebelum dan sesudah terapi murottal diperoleh *p value* pre-test $0,200 > 0,05$ dan *post-test* $0,200$ yang berarti normal. Sehingga analisa data bivariat menggunakan *T-test*. Sedangkan untuk tingkat stres *pre-test* diperoleh *p value* $0,118 > 0,05$ yang berarti normal, sehingga menggunakan analisa data *T-test*. Untuk *post-test* tingkat stres diperoleh *p value* $0,00 < 0,05$ yang berarti tidak normal sehingga analisa data menggunakan *wilcoxon*.

Hasil penelitian ini pun terbukti bahwa pemberian terapi murottal Al Qur'an mampu menurunkan tingkat stres. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa pemberian pengaruh terapi murottal Al Qur'an memiliki pengaruh terhadap tingkatan kecemasan responden. Pada penelitian ini responden yang diberikan terapi murottal Al Qur'an memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada pasien yang tidak diberikan terapi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami tingkat stres ringan dan sedang (23.3%), setelah terapi murottal tingkat stres ringan dan sedang menjadi (13.2%). Pemberian terapi murottal dapat mempengaruhi fisik, psikologis dan spiritual responden. Hasil penelitian dengan korelasi uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi murottal terhadap tingkat stres pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa di RSI Muhammadiyah Kendal dengan nilai *p value* sebesar $0,000 (\alpha < 0,05)$.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan RSI dapat memfasilitasi pemberian terapi murottal sebagai alternatif pengobatan untuk menurunkan tingkat stres pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa di RSI Muhammadiyah Kendal. Diharapkan pasien mampu menerapkan

terapi murottal dimanapun di sela-sela pekerjaan atau setelah sholat.

